

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh pemaparan data dan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Karakteristik Buku Ajar SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Penilaian secara umum bagi buku ajar Akidah-Akhlak untuk kelas XI SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, dan buku ajar Al-Islam aspek Akidah-Akhlak SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, sudah cukup memenuhi standarisasi dalam merumuskan buku ajar.

Kedua buku ajar lebih berorientasi pada pendalaman dan keluasan materi. Dari Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan BSNP, kedua buku ajar tersebut mengalami penambahan materi yang cukup signifikan. Kelebihan lain dari kedua buku ajar itu, ialah menganggap penting pijakan hukum pada setiap pembahasan dengan menyertakan banyak ayat Al-Qur'an dan hadith. Isu-isu terkait Hak Asasi Manusia (HAM), prinsip egaliterianisme, persamaan gender, dan kerukunan antar atau inter beragama ditekankan secara serius pada kedua buku ajar tersebut.

Adapun evaluasi bagi kedua buku ajar, terletak dalam kekurangan muatan pendukung bagi pemahaman peserta didik. Tidak ada bantuan ilustrasi, gambar, maupun foto. Tidak ada keseimbangan dalam penyajian instrumen evaluasi kompetensi. Evaluasi lebih banyak dalam kemampuan kognitif, sementara evaluasi kemampuan afektif dan psikomotorik kurang diberikan, bahkan ada sebagian bab yang tidak ada sama sekali. Dalam kaidah penulisan, kedua buku ajar belum mencantumkan daftar transliterasi Arab-Latin, indeks, dan acuan pustaka.

2. Relevansi Buku Ajar Terhadap Sikap Beragama Siswa di SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya

Sikap beragama siswa SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, menunjukkan bahwa penanaman akidah Islam dan pembiasaan ibadah sehari-hari sangat bagus. Data yang diperoleh menunjukkan kebiasaan berbagai ibadah (seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, beramal, menjaga kebersihan), masuk dalam kategori positif (sering atau sangat sering) lebih dari 79%. Namun, para siswa kurang dalam memperhatikan akhlak atau sopan santun dalam keseharian (*adab*). Masih banyak ditemukan para siswa yang suka membuang sampah sembarangan, tidak rapi, banyak yang tidak memakai sepatu, dan duduk tidak sopan.

Sikap beragama siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, menunjukkan bahwa penanaman akidah Islam dan *adab* dalam keseharian sangat baik. Namun, para siswa kurang dalam pembiasaan ibadah di luar

lingkungan sekolah. Dari data yang ada, prosentasenya hampir seimbang antara kebiasaan yang masuk dalam kategori positif dan negatif. Kebiasaan ibadah dalam kategori positif (sering atau sangat sering) tidak lebih dari 58%.

3. Perbedaan Buku Ajar SMA Wachid Hasyim 1 Dengan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan Relevansinya Terhadap Sikap Beragama Siswa

Dalam penilaian kedua buku ajar, peneliti menemukan beberapa titik persamaan, yaitu keduanya sama-sama berorientasi kepada pendalaman materi dengan indikasi bahwa banyak materi tambahan melebihi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas. Masing-masing lembaga pendidikan dalam merumuskan buku ajar menganggap penting dasar hukum yang kuat, baik dari Al-Qur'an atau hadith.

Di samping temuan persamaan kedua buku ajar, peneliti menemukan beberapa titik perbedaan yang ada, di antaranya yaitu:

- a. Perumusan buku ajar SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya, di bawah wewenang Pengurus Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur, sementara perumusan buku ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya di bawah wewenang Dewan Dikdasmen Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan mengacu kepada Standar Isi (SI) Pengurus Pusat Muhammadiyah tahun 2007.
- b. Buku ajar SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya untuk kelas XI memuat tujuh bab, sedangkan buku ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya hanya memuat empat bab.

- c. Dalam isi pokok bahasan akidah-akhlak kelas XI, buku ajar SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya ada penambahan dari empat Standar Kompetensi yang ditetapkan BSNP, yaitu pada bab dua tentang nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir, dan bab lima tentang iman kepada Al-Qur'an. Sementara dalam buku ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya SK yang dicantumkan sama persis seperti standar yang telah ditetapkan. Hanya saja, penambahannya dalam luas materi yang diberikan, semisal tentang sikap terpuji banyak ditambahkan jenis-jenis sifat terpuji yang harus dikuasai siswa melebihi jenis sifat terpuji yang telah ditetapkan.
- d. Evaluasi materi pembelajaran SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dilakukan per-semester, sementara evaluasi materi pembelajaran SMA Muhammadiyah 2 Surabaya diberikan pada setiap akhir bab atau per-materi.
- e. Buku ajar SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya tidak mencantumkan daftar pustaka, sedangkan buku ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya telah dicantumkan daftar pustaka.

Terkait relevansi kedua buku ajar terhadap sikap beragama para siswanya, peneliti menemukan bahwa Peneliti menemukan bahwa keberadaan buku ajar pada lingkungan sekolah SMA Wahid Hasyim 1 bersifat *reciprocal* adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Sementara keberadaan buku ajar SMA Muhammadiyah 2 Surabaya hanya sebatas mempunyai hubungan yang simetris dengan sikap beragama siswa. Kebiasaan sikap beragama siswa SMA

Muhammadiyah 2 Surabaya lebih banyak dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan sekolah, bukan karena keberadaan buku ajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang studi komparatif bahan ajar pendidikan agama islam dan relevansinya dengan sikap beragama siswa di SMA Wachid Hasyim 1 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perumus buku ajar, diharapkan melakukan evaluasi kelayakan isi dan kelayakan penyajian buku ajar secara periodik, karena relevansi buku ajar terhadap minat dan kebutuhan siswa selalu berkembang. Beberapa muatan isi yang penting untuk ditambahkan dalam perumusan buku ajar selanjutnya, ialah penambahan ilustrasi, foto, gambar, daftar transliterasi, acuan pustaka, indeks, dan daftar pustaka.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, sebagai pengontrol kurikulum sekolah diharapkan bisa menjadi mediator antara perumus buku ajar dan guru pengampu dalam pengembangan buku ajar siswa.
3. Guru Pengampu, diharapkan lebih meningkatkan profesionalitasnya dalam mengajar dan juga lebih kreatif dalam memanfaatkan buku ajar sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran PAI bisa menjadi pedoman bagi siswa dalam memahami dan membiasakan sikap beragamanya baik di dalam sekolah hingga di luar lingkungan sekolah.

4. Kepada peserta didik yang berkawajiban mencari ilmu, diharapkan terus menggali informasi-informasi yang baru sebagai penunjang materi-materi PAI dari buku ajar yang diberikan. Sebagai pembaca buku ajar, diharapkan juga turut memberikan kritik dan masukan demi formulasi buku ajar yang relevan dan menarik bagi mereka.